

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi angka pernikahan pada usia muda, pernikahan dini masih menjadi salah satu masalah sosial utama di Indonesia. Lebih dari 10% perempuan Indonesia berusia 15 hingga 19 tahun sudah menikah, dan sebagian besar dari mereka belum mencapai kedewasaan fisik maupun psikologis, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Fenomena ini berdampak besar pada kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Sebagai contoh, pernikahan dini dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan reproduksi, menurunkan peluang pendidikan, dan meningkatkan ketergantungan ekonomi pada pasangan yang lebih tua.¹

Di Indonesia, fenomena pernikahan dini yang terus terjadi menarik perhatian banyak pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah meluncurkan berbagai program untuk mencegah pernikahan dini. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) memainkan peran penting dalam inisiatif ini. P2TP2A bertanggung jawab untuk melindungi, mendidik, dan membantu perempuan dan anak, termasuk mencegah pernikahan dini. Meskipun berbagai program telah

¹Hasanah, A. (2020). *Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan dan Pendidikan Perempuan di Indonesia*. Tesis. Universitas Padjadjaran, hal. 22.)

dilaksanakan, masalah utama tetaplah bagaimana mengukur dan menilai program.²

Mengintegrasikan perspektif pendidikan agama Islam adalah salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan hasil program pencegahan pernikahan dini, dalam hal ini Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2PT2A) bekerja sama dengan Pengadilan Agama Mojokerto. Program Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Pengadilan Agama dimulai pada tanggal 31 Agustus tahun 2022. Program ini diwajibkan bagi pasangan anak-anak yang ingin melakukan perkawinan dini, serta kedua orang tua baik dari laki-laki ataupun perempuan. Bagi pasangan anak-anak dan orangtua dari masing-masing anak-anak tidak akan dapat melakukan sidang dispensasi nikah, apabila tidak melalui program tersebut. program ini meninjau dari aspek kesiapan fisik, mental, spiritual, keberlanjutan pendidikan para pendaftar diska.³

Pendidikan agama Islam sangat memengaruhi sikap dan pandangan masyarakat tentang pernikahan. Pernikahan, dalam pandangan Islam, bukan hanya sebuah perjanjian sosial antara dua orang, tetapi juga merupakan ibadah yang harus dilakukan dengan persiapan yang matang. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam dapat menekankan betapa pentingnya bagi setiap orang, terutama perempuan, untuk siap untuk menikah. Dengan memperluas pemahaman agama,

² Sari, R. (2021). *Efektivitas Program Pencegahan Pernikahan Dini di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A): Studi Kasus di Kabupaten Sukabumi*. Tesis. Universitas Indonesia, hal. 33.)

³ Pratama, D. (2019). *Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Program Pemberdayaan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)*. Tesis. Universitas Gadjah Mada, hal. 47.)

diharapkan kesadaran untuk menunda pernikahan hingga usia yang dianggap cukup.⁴

Metode berbasis agama Islam dapat membantu mencegah pernikahan dini karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Ajaran Islam menekankan betapa pentingnya menjadi dewasa dan siap untuk menikah. Pernikahan dalam agama Islam harus didasarkan pada kematangan emosional dan mental seseorang, bukan hanya karena tekanan sosial atau budaya. Oleh karena itu, metode pengajaran agama Islam yang menekankan pentingnya mencapai kedewasaan sebelum menikah sangat relevan untuk mencegah pernikahan dini.⁵

Orang tua dan masyarakat sekitar juga berperan penting dalam mencegah pernikahan dini. Dengan mengadakan penyuluhan dan memberikan informasi tentang dampak pernikahan dini, P2TP2A memasuki masyarakat. Namun, keluarga dan lingkungan sosial sangat menentukan proses pembelajaran remaja tentang kesiapan menikah. Akibatnya, pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat memperkuat pesan P2TP2A.⁶

Meskipun ada upaya yang dilakukan untuk memasukkan pendidikan agama ke dalam program pencegahan pernikahan dini, masih ada masalah untuk memastikan pesan yang disampaikan sampai ke seluruh lapisan masyarakat.

⁴ Nisa, S. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Kalangan Remaja*. Tesis. Universitas Negeri Jakarta, hal. 66.)

⁵ Alfiani, M. (2022). *Peran Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Kabupaten Tangerang*. Tesis. Universitas Airlangga, hal. 64.)

⁶ Nuraini, F. (2018). *Perspektif Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pernikahan Dini di Indonesia*. Tesis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 91.)

Dalam hal agama, pemahaman tentang pernikahan dini sering dihalangi oleh elemen budaya dan adat. Dalam situasi seperti ini, pendekatan yang lebih efisien diperlukan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan agama Islam kepada masyarakat yang berpusat pada kedewasaan dan kesiapan untuk menikah.⁷

Pendidikan agama Islam dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang dampak pernikahan dini terhadap perempuan dan kualitas kehidupan keluarga. Pernikahan Islam adalah sebuah ibadah yang memerlukan persiapan yang matang dari kedua belah pihak. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang mendalam dapat membantu mencegah pernikahan dini karena memberikan pemahaman tentang tanggung jawab yang terkait dengan pernikahan dan konsekuensi yang ditimbulkan jika pernikahan dilakukan sebelum fisik, mental, dan emosional siap.⁸

Untuk menghentikan pernikahan dini, P2TP2A harus berfokus pada pendidikan dan penyuluhan serta pembentukan nilai dan perilaku masyarakat melalui pendidikan agama. Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membangun pola pikir masyarakat, memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menikah, yang membutuhkan kedewasaan dan kesiapan. Dalam situasi seperti ini, program P2TP2A, yang memadukan pendidikan agama Islam dengan penyuluhan sosial, diharapkan dapat

⁷ Sari, R. (2021). *Efektivitas Program Pencegahan Pernikahan Dini di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)*. Tesis. Universitas Indonesia, hal. 45.)

⁸ Pratama, D. (2019). *Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Program Pemberdayaan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)*. Tesis. Universitas Gadjah Mada, hal. 50.)

menurunkan jumlah pernikahan dini dan secara signifikan memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat.⁹

Meskipun P2TP2A telah melakukan banyak program untuk mencegah pernikahan dini, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami dan menyadari pentingnya program-program tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi memahami dan menyadari pentingnya program pencegahan pernikahan dini dengan menggunakan perspektif pendidikan agama Islam, sehingga memiliki efek yang lebih besar dalam mengurangi jumlah pernikahan yang dilakukan sebelum waktunya. Maka dari itu, dengan menggunakan pendidikan agama Islam dapat menjadi bagian penting dari mencegah pernikahan dini karena ajaran Islam menekankan betapa pentingnya kesiapan untuk pernikahan, yang merupakan ibadah yang memerlukan kedewasaan fisik dan mental.¹⁰ Mengenai program pencegahan pernikahan dini, serta mengaitkannya dengan pendidikan agama Islam membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PROGRAM UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A)”**.

⁹ Hasanah, A. (2020). *Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan dan Pendidikan Perempuan di Indonesia*. Tesis. Universitas Padjadjaran, hal. 36.)

¹⁰ Nisa, S. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Kalangan Remaja*. Tesis. Universitas Negeri Jakarta, hal. 72.)

B. Fokus Penelitian

Menurut kepada latar masalah (konteks) penelitian sebagaimana di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana kontribusi program Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya pernikahan dini?
2. Bagaimana program Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) sebagai upaya pencegahan pernikahan dini prespektif Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mendeskripsikan program Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) terhadap pendidikan anak di Kabupaten Mojokerto.
2. Memahami dan menyadari pentingnya program Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) sebagai upaya pencegahan pernikahan dini prespektif Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini memberikan wawasan tambahan mengenai peran Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dalam konteks pendidikan anak di Kabupaten Mojokerto. Penulis memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait hubungan antara lembaga pemberdayaan dan pendidikan anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan, dengan memberikan perspektif baru mengenai peran lembaga pemberdayaan dalam mendukung pendidikan anak.

2. Manfaat Praktis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dalam kehidupan, sehingga masyarakat dapat lebih mendukung upaya pendidikan bagi anak-anak, baik secara langsung maupun melalui partisipasi dalam program pemberdayaan yang ada.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan penulis pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peran lembaga-lembaga seperti P2TP2A dalam memajukan pendidikan anak di daerah, yang

dapat dijadikan dasar dalam upaya perbaikan dan inovasi kebijakan di masa depan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Sebagai acuan dan gambaran yang akan ditulis oleh peneliti dan menentukan adanya perbedaan ataupun persamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga nantinya tidak mengakibatkan pengulangan dalam penelitian ataupun plagiasi. Dalam penelitian ini penulis akan meng- Analisis “Program Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A)”, dengan bertujuan pembahasan dalam penelitiannya nanti lebih fokus pada pokok kajian, maka dari itu penelitian ini dilengkapi dengan penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Tesis “Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan dan Pendidikan Perempuan di Indonesia” oleh Hasanah pada tahun 2020, Universitas Padjadjaran, Bandung. Tujuannya meneliti dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dan akses pendidikan bagi perempuan. Dengan metode Kualitatif dengan wawancara dan studi kasus. Penelitian ini menyoroti efek buruk pernikahan dini pada perempuan, terutama dalam hal pendidikan dan kesehatan. Pernikahan dini seringkali menyebabkan penundaan pendidikan, kesulitan untuk maju dalam karir, dan masalah kesehatan fisik dan mental.

Berpengaruh pada Kesehatan: Kesehatan reproduksi perempuan yang menikah di usia dini memiliki risiko lebih tinggi mengalami penyakit menular seksual dan kanker serviks, serta komplikasi kehamilan dan persalinan. Ini karena organ reproduksi mereka belum siap untuk hamil dan melahirkan, yang meningkatkan risiko infeksi dan komplikasi.

Kesehatan Mental: Pernikahan dini juga dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti stres, kecemasan, depresi, dan kurangnya keyakinan diri dalam peran sebagai orang tua.

Pengaruh pada Pendidikan yaitu Putus Sekolah: Pernikahan dini seringkali menjadi faktor utama yang menyebabkan anak perempuan putus sekolah, menghalangi mereka dari kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Keterbatasan Karir: Keterampilan dan pendidikan yang rendah mengakibatkan sulitnya mencari lapangan kerja karna minimnya pengalaman.

Siklus Kemiskinan: Perempuan yang menikah dini mungkin terjebak dalam siklus kemiskinan karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mereka.

Faktor Penyebab: Sosial Budaya seperti ideologi patriarki dan norma masyarakat yang mendukung pernikahan dini, berkontribusi pada fakta bahwa jumlah anak yang menikah lebih tinggi daripada yang diharapkan.

Ekonomi: Faktor lain yang menyebabkan pernikahan dini adalah kemiskinan dan kurangnya akses terhadap pendidikan.

Informasi: Faktor lain yang menyebabkan pernikahan dini adalah

kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dan efek pernikahan dini pada remaja.¹¹

Kesimpulan: Penelitian ini menekankan bahwa upaya harus dilakukan untuk mencegah pernikahan dini melalui pendidikan, peningkatan kesadaran masyarakat, dan pemberdayaan perempuan. Pendidikan yang baik dan akses yang mudah ke informasi dapat sangat penting untuk melindungi hak-hak perempuan dan mencegah konsekuensi negatif dari pernikahan dini. Memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pentingnya sebuah pendidikan dan dampak dari pernikahan dini.

2. Tesis “Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Program Pemberdayaan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)” oleh Pratama Tahun 2019 dengan tujuan Mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan oleh P2TP2A dalam mencegah pernikahan dini. Metode Kualitatif dengan wawancara dan observasi. Tempat Penelitian di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Mengkaji upaya pencegahan pernikahan dini melalui perbaikan program pemberdayaan yang ada dan perumusan kebijakan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

¹¹ Hasanah. (2020). Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan dan Pendidikan Perempuan di Indonesia. Tesis. Universitas Padjadjaran.

P2TP2A, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam upaya perlindungan hak-hak perempuan dan anak.¹²

Persamaan dengan penelitian ini Membahas masalah pernikahan dini dan dampaknya pada perempuan, relevan dengan pencegahan pernikahan dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tidak melibatkan perspektif agama Islam dalam program P2TP2A.

3. Tesis “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Kalangan Remaja” oleh Nisa tahun 2021, Jakarta, Indonesia. Meneliti dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dan akses pendidikan bagi perempuan. Metode Kualitatif dengan wawancara dan studi kasus.¹³

Persamaan Membahas masalah pernikahan dini dan dampaknya pada perempuan, relevan dengan pencegahan pernikahan dini. Perbedaan yaitu penelitian ini tidak membahas perspektif pendidikan agama Islam dalam pencegahan pernikahan dini.

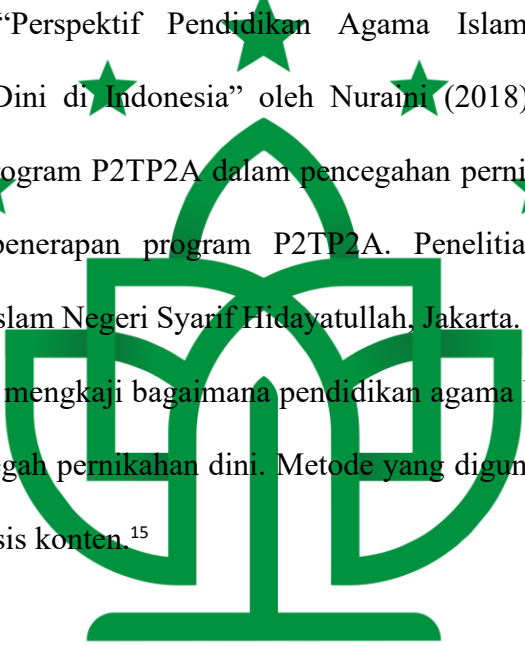
4. Tesis “Efektivitas Program Pencegahan Pernikahan Dini di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)” oleh Sari Tahun 2021, tempat penelitian di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Penelitian ini fokus pada efektivitas program P2TP2A dalam pencegahan

¹² Pratama. (2019). *Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Program Pemberdayaan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.

¹³ Nisa. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Kalangan Remaja*. Tesis. Universitas Negeri Jakarta.

pernikahan dini dan Tidak mengintegrasikan perspektif agama Islam dalam program.¹⁴ Tujuannya yaitu untuk Mengukur efektivitas program P2TP2A dalam mengurangi angka pernikahan dini di kalangan remaja perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan wawancara

5. Tesis “Perspektif Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pernikahan Dini di Indonesia” oleh Nuraini (2018) membahas tentang efektivitas program P2TP2A dalam pencegahan pernikahan dini dan tidak membahas penerapan program P2TP2A. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam mencegah pernikahan dini. Metode yang digunakan yaitu Kualitatif dengan analisis konten.¹⁵



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

¹⁴ Sari, R. (2021). *Efektivitas Program Pencegahan Pernikahan Dini di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A): Studi Kasus di Kabupaten Sukabumi*. Tesis. Universitas Indonesia, hal. 45.

¹⁵ Nuraini, F. (2018). *Perspektif Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pernikahan Dini di Indonesia*. Tesis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 91.

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian dan Metode Penelitian	Tempat Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini	Orisinilitas Penelitian Ini
1	Hasanah (2020)	Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan dan Pendidikan Perempuan di Indonesia	Meneliti dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dan akses pendidikan bagi perempuan. Dengan metode Kualitatif dengan wawancara dan studi kasus	Universitas Padjadjaran, Bandung	Membahas masalah pernikahan dini dan dampaknya pada perempuan, relevan dengan pencegahan pernikahan dini.	Tidak membahas perspektif pendidikan agama Islam dalam pencegahan pernikahan dini.	Penelitian ini mengintegrasikan perspektif pendidikan agama Islam dalam upaya pencegahan pernikahan dini, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2	Pratama (2019)	Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Program Pemberdayaan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)	Mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan oleh P2TP2A dalam mencegah pernikahan dini. Metode Kualitatif dengan wawancara dan observasi	Kabupaten Sleman, Yogyakarta	Menilai efektivitas P2TP2A dalam pencegahan pernikahan dini.	Tidak melibatkan perspektif agama Islam dalam program P2TP2A.	Penelitian ini menekankan perspektif agama Islam dalam program P2TP2A yang fokus pada pendidikan agama untuk mencegah pernikahan dini.

3	Nisa (2021)	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Kalangan Remaja	Menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam pencegahan pernikahan dini di kalangan remaja. Metode Studi literatur dan wawancara	Jakarta, Indonesia	Fokus pada pendidikan agama Islam dalam pencegahan pernikahan dini.	Tidak fokus pada evaluasi program P2TP2A.	Penelitian ini mengkaji peran pendidikan agama Islam dalam konteks P2TP2A yang belum dijelaskan dalam penelitian sebelumnya.
4	Sari (2021)	Efektivitas Program Pencegahan Pernikahan Dini di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)	Mengukur efektivitas program P2TP2A dalam mengurangi angka pernikahan dini di kalangan remaja perempuan. Metode Studi kasus dan wawancara	Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	Fokus pada efektivitas program P2TP2A dalam pencegahan pernikahan dini.	Tidak mengintegrasikan perspektif agama Islam dalam program.	Penelitian ini mengkaji penerapan perspektif agama Islam dalam program P2TP2A yang lebih komprehensif
5	Nuraini (2018)	Perspektif Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pernikahan Dini di Indonesia	Mengkaji bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam mencegah pernikahan dini. Metode Kualitatif dengan analisis konten	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta	Fokus pada peran pendidikan agama Islam dalam pencegahan pernikahan dini.	Tidak membahas penerapan program P2TP2A.	Penelitian ini menggabungkan peran pendidikan agama Islam dengan program sosial P2TP2A dalam pencegahan pernikahan dini.

Penjelasan Tabel:

1. Persamaan dengan Penelitian Ini:

Penelitian ini berfokus pada mencegah pernikahan dini dan menilai program pemberdayaan perempuan dan anak. Selain itu, beberapa studi meneliti bagaimana pendidikan agama Islam dapat membantu mencegah pernikahan dini.

2. Perbedaan dengan Penelitian Ini:

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya tentang bagaimana perspektif pendidikan agama Islam dimasukkan ke dalam program pencegahan pernikahan dini. Penelitian ini menggabungkan pendekatan berbasis agama Islam ke dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh P2TP2A, sementara sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada program pemerintah atau penyuluhan sosial.

3. Orisinalitas Penelitian Ini:

Dalam penelitian ini, dua aspek yang belum banyak dikaji secara bersamaan diintegrasikan: kemanjuran program P2TP2A dalam mencegah pernikahan dini dan pendidikan agama Islam. Hal ini menguntungkan karena pandangan agama Islam, terutama tentang ajaran Islam tentang persiapan menikah, dapat menambah dimensi baru pada program pencegahan pernikahan dini yang lebih luas dan berdasarkan prinsip agama.

Dengan demikian tabel ini menunjukkan bahwa hanya penelitian tesis ini yang secara khusus menggabungkan perspektif pendidikan agama Islam dalam program P2TP2A untuk mencegah pernikahan dini dan pemberdayaan perempuan,

meskipun ada beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan hal yang sama. Penelitian ini menawarkan banyak manfaat dengan mempelajari peran pendidikan agama Islam dalam pencegahan. Ini adalah ciri khas dan kekuatan penelitian ini.

F. Definisi Istilah

1. Program Upaya Pencegahan Pernikahan Dini

Program upaya pencegahan pernikahan dini bertujuan untuk mengurangi jumlah pernikahan di bawah usia yang diizinkan. Kegiatan atau intervensi ini berfokus pada memberi tahu masyarakat tentang efek buruk pernikahan dini. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberi remaja alternatif untuk menunda pernikahan hingga mereka cukup siap secara sosial, mental, dan fisik.¹⁶

2. Pernikahan Dini

Pernikahan yang dilakukan oleh orang-orang di bawah usia 18 tahun yang dianggap belum mencapai kedewasaan fisik, mental, maupun sosial disebut sebagai pernikahan dini. Pernikahan dini sering mengakibatkan efek negatif bagi perempuan dan anak-anak, termasuk risiko kesehatan, ketidakmampuan mengakses pendidikan, dan kekerasan dalam rumah tangga.¹⁷

¹⁶ Pratama, D. (2019). *Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Program Pemberdayaan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)*. Tesis. Universitas Gadjah Mada, hal. 52.

¹⁷ Hasanah, A. (2020). *Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan dan Pendidikan Perempuan di Indonesia*. Tesis. Universitas Padjadjaran, hal. 34.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan yang mengajarkan prinsip-prinsip agama Islam melalui penggunaan Al-Qur'an, Hadis, dan tafsir para ulama. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang kesiapan untuk berumah tangga, karena menurut ajaran Islam, pernikahan hanya boleh dilakukan oleh orang yang sudah mencapai kedewasaan fisik dan mental.¹⁸

4. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) adalah lembaga pemerintah yang melindungi dan memberdayakan perempuan dan anak, terutama mereka yang terlibat dalam kekerasan atau pernikahan dini. P2TP2A membantu perempuan dan anak menghindari pernikahan dini dengan menyediakan layanan seperti konseling, bantuan hukum, pendidikan, dan pelatihan.¹⁹

5. Perspektif Pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini, perspektif pendidikan agama Islam berkaitan dengan ajaran Islam tentang pernikahan dini, yang menekankan betapa pentingnya bagi seseorang untuk siap secara fisik, mental, dan sosial sebelum menikah. Menurut perspektif ini, pernikahan harus dilakukan dengan kesadaran

¹⁸ Nisa, S. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Kalangan Remaja*. Tesis. Universitas Negeri Jakarta, hal. 72.

¹⁹ Alfiani, M. (2022). *Peran Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Kabupaten Tangerang*. Tesis. Universitas Airlangga, hal. 64.

penyakit, dan berdasarkan kematangan individu sesuai dengan tuntunan agama Islam, yang mengutamakan kedewasaan dan kesejahteraan keluarga.²⁰



²⁰ Nuraini, F. (2018). *Perspektif Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pernikahan Dini di Indonesia*. Tesis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 91.